

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 2006 yang berlanjut dengan krisis multidimensi membuat ekonomi Indonesia terpuruk pada titik yang sangat rendah. Segala usaha untuk dapat segera keluar dari krisis yang berkepanjangan baik dengan menggali potensi yang dimiliki bangsa Indonesia maupun kerjasama dengan berbagai lembaga baik regional maupun internasional.

Namun dengan adanya persaingan antar negara yang semakin terbuka dengan dimulainya era perdagangan bebas dapat mengakibatkan menurunnya nilai ekspor Indonesia apabila efisiensi sektor industri tidak dapat ditingkatkan. Di samping itu harga komoditas primer di pasaran dunia mengalami fluktuasi harga yang tidak menentu. Sedangkan disisi lain pemerintah juga masih mengandalkan cadangan sumber daya minyak dan gas bumi untuk membiayai pembangunan negara. Padahal secara ekonomis minyak dan gas bumi itu akan semakin berkurang dan lambat laun akan habis. Secara nasional sektor sektor pariwisata menduduki peringkat ketiga dalam menghasilkan devisa negara setelah kayu lapis dan tekstil.

Ilmu pariwisata adalah ilmu yang mempelajari bagaimana suatu negara baik pemerintah sebagai penguasa maupun masyarakatnya sebagai yang diperinta, menyuguhkan kepada tamu – tamu mereka yang akan datang berkunjung melihat keindahan pemandangan, sejarah bangsa tersebut dan menikmati seni budaya negeri tersebut secara bertata krama dan halus berbudi dalam arti agamis. (Suhendroyono dalam Safiie, 2016:44) ([http://www.ejournal.stipram.net/Volume 10 Nomer 1 Januari 2016](http://www.ejournal.stipram.net/Volume%2010%20Nomer%201%20Januari%202016))

Kegiatan pariwisata mulai memiliki peranan yang penting dalam strategi – strategi ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia. karena mengingat negara Indonesia sebagai kepulauan yang memiliki lebih kurang tujuh belas ribu pulau dengan keaneka ragaman budaya dan keaneka ragaman hayatinya memiliki potensi pariwisata baik budaya maupun keindahan alam yang cukup besar tersebar diberbagai daerah. Hal ini yang menyebabkan mengapa industri pariwisata mempunyai masa depan yang cerah.

Pengertian potensi daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya.(Eko Sugiarto; 2017 <http://ejournal.stipram.net/>).

Keadaan potensi pariwisata yang cukup kompetitif tersebut maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan dalam mengerjakan dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu pemasukan devisa. Modal berupa sumber daya buatan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata Indonesia. Pengembangan pariwisata saat ini semakin penting. Sebenarnya industri pariwisata merupakan sebuah industri yang kompleks di era modern ini. Sektor pariwisata tidak saja mampu meningkatkan penghasilan devisa namun juga dapat memperluas kesempatan kerja. Dari segi industri, sektor pariwisata banyak

melibatkan industri lainnya seperti Hotel dan Restoran, Tour dan Travel, Transportasi, Pusat wisata dan Souvenir.

Selain itu, pengembangan pariwisata juga memberikan keuntungan bagi daerah, serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan wisata tersebut. Hal inilah yang kemudian mendorong semangat bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata, dengan jalan memperbaiki fasilitas yang ada membangun fasilitas lain di daerah wisata.

Daya tarik wisata itu sendiri dapat diartikan segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 5) Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya. (Damiasih, Sari Devi Damayanti; 2016 <http://ejournal.stipram.net/>).

Salah satunya adalah lokasi pariwisata yang berada di Karanganyar. Karanganyar adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sragen di Utara, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Wonogiri di selatan, serta Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, dan Kabupaten Sukoharjo di barat. Nama Karanganyar berasal dari pedukuhan yang berada di desa ini. Nama ini diberikan oleh Raden Mas Said (Mangkunagara I), karena di tempat inilah, ia menemukan kemantapan akan perjanjian baru (Jawa: anyar) untuk menjadi penguasa setelah memakan wahyu keraton dalam wujud burung derkuku. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah penyangga Kota Surakarta, memiliki karakteristik umum daerah agraris, dimana sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian. Di lain sisi industri di Kabupaten Karanganyar juga sudah mulai tumbuh, hal ini terbukti dengan

semakin menjamurnya industri penginapan, *resort*, perhotelan di Kabupaten Karanganyar, dan juga Kabupaten Karanganyar kaya akan tempat bersejarah dan alam terutama perkebunan sebagai obyek pariwisata salah satunya adalah Kampoeng Karet.

Lokasi Kampoeng Karet yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara IX ini berada Di Dusun Kenteng, Desa Puntukrejo, Ngargoyoso, dengan luas lahan 300 hektare. Lokasi ini berdekatan dengan kawasan wisata alam Lereng Lawu yaitu Candi Sukuh, Candi Cheto, kebun teh Kemuning, Air Terjun Jumog dan Air Terjun Parangijo. Di kawasan Kampoeng Karet ini menyediakan kegiatan mengenal pertanian bersama warga sekitar seperti cara mengambil getah karet, selain itu juga terdapat fasilitas outbond, kolam renang, restoran yang dikemas dengan nuansa Kampoeng Karet dan Bumi Perkemahan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik meneliti mengenai **“PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPOENG KARET UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH”** karena penulis ingin menggali dan mengembangkan potensi-potensi mengenai Desa Wisata Kampoeng Karet yang ada di Kabupaten Karanganyar untuk dijadikan Desa Wisata mengingat Kampoeng Karet ini berpotensi sebagai Wisata Alam yang juga dapat menjadi wadah pembelajaran dan pengetahuan tentang Wisata Edukasi bagi masyarakat setempat, wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dengan itu mampu meningkatkan kunjungan wisata di Kampoeng Karet, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu di rumuskan dalam permasalahan yang penulis kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan terhadap Kampoeng Karet untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata?
2. Apa kendala yang di hadapi dalam mengembangkan objek wisata Kampoeng Karet?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penulisan artikel ilmiah ini tidak menyimpang dan sesuai dengan permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian, penulis menitik beratkan pada segi potensi yang dimiliki objek wisata Kampoeng Karet dan strategi pengembangannya, sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung dan mengembangkan pariwisata di Kampoeng Karet, Kabupaten Karanganyar.

D. Tujuan Penelitian

1. Memperkenalkan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Karanganyar yaitu Kampoeng Karet kepada masyarakat luas.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir Jurnal Ilmiah.
3. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di objek wisata Kampoeng Karet.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian yang akan dilakukan, penulis mengharapkan beberapa manfaat penulisan dari Proposal Artikel Ilmiah ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat bagi penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih dalam lagi untuk dapat dijadikan sebagai acuan kerja dalam bidang Ilmu Kepariwisata serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pariwisata (S. Par) dengan jurusan Hospitality pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Manfaat bagi pembaca

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan pariwisata, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat suatu tugas, makalah serta dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dalam sistem informasi baru kepada pembaca.

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, dan dapat juga menjadi tambahan literature perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM Pariwisata yang berkualitas.